

Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan Santriwati Pondok Pesantren

Fitriyah, Imadduddin, Yulia Hairina
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstract

The happiness of each female student is different, some are visited by their parents, get pocket money remittances, have friends who can accept their shortcomings and strengths, can gather with good people, gain in-depth religious knowledge, can recite and memorize the Qur'an. an, and sat in the assembly of knowledge together. This study aims to determine the religiosity and happiness of Islamic boarding school students, as well as to determine the relationship between religiosity and happiness of female students. This research uses the type of correlational research. The data collection used is a scale, interviews, and documentation. The results of this study are based on the calculations carried out to get the mean value on the religiosity scale that is 181.99 and the standard deviation value of 13.473, it is known that in the religiosity variable the most subjects are in the medium category, namely 50 subjects with a percentage of 62.5%. While on the happiness scale, which is 125.31 and the standard deviation value is 10.912, it is known that the most happiness variable is in the medium category, namely as many as 51 subjects with a percentage of 63.8%.

Keywords: Happiness; Religiosity; Students.

Abstrak

Kebahagiaan setiap santriwati berbeda-beda, ada yang karena dikunjungi oleh orang tuanya, mendapatkan kiriman uang saku, memiliki teman yang bisa menerima kekurangan dan kelebihan mereka, bisa berkumpul dengan orang baik, mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, bisa mengaji dan menghafal Al-Qur'an, dan duduk di majelis ilmu bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas dan kebahagiaan pada santriwati pesantren, serta untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Karakteristik dalam penelitian ini adalah santriwati di MA Al-Falah Puteri yang sedang duduk di kelas XI, berusia sekitar 16 – 19 tahun yang sesuai dengan teori perkembangan remaja, dan berjenis kelamin perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas XI MA Al-Falah Puteri yang berjumlah 215 santriwati, dan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri yang telah mewakili sifat dan karakteristik populasi yaitu santriwati yang sedang duduk dikelas XI, berusia sekitar 16-19 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data yang digunakan adalah skala, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatkan hasil: 1) Tingkat religiusitas pada kategori sedang sebanyak 63,8%, kategori tinggi sebanyak 17,5%, dan kategori rendah sebanyak 18,8%. 2) Tingkat kebahagiaan sebanyak 62,5%, kategori tinggi sebanyak 21,3%, dan kategori rendah sebanyak 16,3%. 3) Terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan sebesar 39,7%, ini artinya ada indikator lain sebesar 60,3% yang memiliki hubungan dengan kebahagiaan selain religiusitas yang dalam hal ini tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Kata kunci: Kebahagiaan; Religiusitas; Santriwati.

Menurut Franklin, kebahagiaan bukan sekedar merasa baik, menjadi kaya, atau memiliki barang-barang, melainkan merupakan cara hidup yang selalu mengejar, bergerak maju, dan berkembang dengan tujuan memaksimalkan potensinya. Carr mengungkapkan bahwa kebahagiaan adalah kemampuan untuk menikmati diri sendiri dan orang lain yang bertujuan untuk bersenang-senang, mengekspresikan perasaan positif, dan kepuasan dalam kehidupan (Carr, 2004). Berdasarkan studi longitudinal terhadap 2000 orang Amerika dan Meksiko yang berumur lebih dari 65 tahun, Ostir dkk (Carr, 2004) menemukan bahwa setelah dua tahun, para subjek yang merasa bahagia terbukti dua kali lebih mungkin bertahan hidup dibandingkan dengan subjek yang tidak bahagia. Selain itu, berdasarkan studi klinis pada gangguan bipolar (dalam Carr, 2004), Fredrickson Isen mengungkapkan bahwa *manic* dan *hypomanic* berhubungan dengan pemikiran yang terlalu inklusif dan pasien berhasil diobati dengan pola berfikir yang kreatif. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan manusia.

Kebahagiaan memberikan manfaat yang luas bagi kehidupan manusia. Manfaat kebahagiaan di lingkungan pendidikan menurut Soleimani dan Tabyanian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas mereka dalam proses belajar. Fredrickson menambahkan bahwa emosi positif yang merupakan bagian dari kebahagiaan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Misalnya sukacita akan menciptakan dorongan bermain, cara-cara bersosial, dan intelektual atau artistik. Sukacita melalui bermain dapat memperkuat jaringan dukungan sosial, melalui kreativitas dapat menyebabkan produksi seni dan ilmu atau untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif. Adanya manfaat kebahagiaan pada individu akan disertai dengan adanya dampak negatif pada individu ketika yang ada ternyata adalah ketidakbahagiaan (Carr, 2004). Nittle menjelaskan bahwa individu yang tidak merasa bahagia cenderung memiliki angka harapan hidup yang lebih rendah daripada individu yang merasa bahagia. Ketidakbahagiaan akan memunculkan sifat apatis pada individu ketika menghadapi rintangan atau masalah dalam

hidup. Sifat apatis inilah yang akan membuat individu mengalami kesulitan mengatasi masalah hidup yang sedang dihadapi. Untuk menghindari pelarian yang bersifat negatif maka individu membutuhkan kekuatan spiritual yang berisi keyakinan bahwa kebahagiaan datang dari sang pencipta yang didapat melalui sikap religius (Nettle, 2005).

Religiusitas menurut Ghazali merupakan keterikatan sesuatu yang natural dengan supranatural (alam, manusia dengan tuhan). Sedangkan menurut Dister, religiusitas adalah sikap batin pribadi setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain dan mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia. Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah agama atau religiusitas. Penelitian yang dilakukan Diener dan Seligman terhadap 222 mahasiswa selama satu semester menemukan bahwa aktivitas religius dan olahraga mampu menimbulkan perasaan bahagia. Hasil penelitian ahli psikologi menunjukkan bahwa kebahagiaan yang menjadi idaman seluruh umat manusia ini ternyata banyak dimiliki oleh individu yang aktif beribadah, berdo'a dan bersedekah (Muslim & Fuad, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri secara acak, didapatkan hasil bahwa kebahagiaan setiap individu berbeda-beda, sebagian santriwati mengatakan bahwa mereka merasa bahagia ketika dikunjungi oleh orang tuanya, mendapat kiriman uang saku, dan memiliki teman yang bisa menerima kekurangan dan kelebihan mereka. Sebagian santriwati lainnya mengatakan mereka merasa bahagia bisa hidup di pondok karena bisa berkumpul dengan orang-orang baik, mendapatkan pengetahuan agama yang lebih mendalam, bisa mengaji dan menghafal Al-Qur'an serta duduk di majlis ilmu bersama teman-temannya.

Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini memiliki dua tempat pengajar yaitu Pondok Pesantren AL-Falah Putra dan Pondok Pesantren AL-Falah Putri. Pondok Pesantren Al-Falah Putri merupakan pesantren yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai religiusitas yang kuat tetapi juga mempraktekkannya, hal itu terbukti dengan kegiatan keseharian santriwati yang selalu sholat fardu berjamaah, mutholaah kitab, dan mengerjakan amalan-amalan sunnah

lainnya yang dapat meningkatkan religiusitas mereka serta sangat erat hubungannya dengan kualitas tingkat kebahagiaan kehidupan para santriwati.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada santriwati serta untuk menguji teori tentang hubungan religiusitas dengan kebahagiaan yang telah ada pada penelitian terdahulu dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda supaya ditemukan suatu hasil penelitian yang dapat menggugurkan atau memperkuat pengetahuan serta teori yang telah ada pada penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa kesamaan dan kemiripan pada beberapa penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu termasuk memuat relevansi teori pada waktu dan tempat yang berbeda.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional (*colerasional studies*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini yaitu santriwati kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dengan jumlah populasi 215 serta sampel sebanyak 80 santriwati, dan untuk objeknya yaitu terkait religiusitas dan kebahagiaan santriwati pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu skala religiusitas dan skala kebahagiaan berdasarkan pada teori Glock dan Stark, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung data yang diperlukan. Disamping itu, teknik analisis data yaitu *editing data, scoring, tabulating*, dan interpretasi data.

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MA Pondok Pesantren Al Falah Puteri

Nomor Statistik : 131.263.72.0089/303155

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani KM 23,500 Rt. 006 Rw. 002. Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Provinsi Kalimantan Selatan.

Telepon : (0511) 47050

Sejarah

Responden dalam penelitian ini adalah santriwati di MA Al-Falah Puteri yang sedang duduk di kelas XI, berusia sekitar 16 – 19 tahun yang sesuai dengan teori perkembangan remaja, dan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	F	Persentase (%)
16 Tahun	15	18,75%
17 Tahun	30	37,5%
18 Tahun	20	25%
19 Tahun	15	18,75%
N	80	100

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Terdapat 115 butir item yang terdiri dari 59 butir item skala religiusitas dan 56 butir item skala kebahagiaan. Setelah dilakukan uji coba pada 43 responden, maka hasilnya sebagai berikut.

a. Skala Religiusitas

Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek religiusitas, yaitu aspek ideologi, aspek intelektual, aspek ritual, serta aspek eksperensial dan konsekuensi yang kemudian dijadikan 59 butir item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 51 item yang valid dan 8 item yang tidak valid dari total 59 item skala religiusitas. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu 43 sehingga r tabel sig 5% adalah 0,301. Item-item variabel religiusitas dapat dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel.

b. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan dibuat berdasarkan 2 aspek, yaitu komponen afektif dan komponen kognitif yang kemudian dijadikan 56 butir item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 39 item yang tidak valid dan 17 item yang tidak valid dari total 56 item kebahagiaan. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu

43 sehingga r tabel sig 5% adalah 0,301. Item-item variabel kebahagiaan dapat dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel.

Pada uji reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 *for windows* diperoleh hasil 0,933 untuk variabel religiusitas. Dan untuk variabel kebahagiaan diperoleh hasil 0,880.

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, menghasilkan angka signifikansi 0,200. Berarti $p > 0,05$ ($0,200 > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara antara kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dari itu menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kebahagiaan memiliki hubungan yang linear, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai *mean* pada skala religiusitas adalah 181,99 dan nilai standar deviasi adalah 13,473 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2
Kategorisasi Variabel Religiusitas

Kategorisasi		Rentang Nilai			
Rendah		$X < 168,517$			
Sedang		$168,517 \leq X \leq 195,463$			
Tinggi		$X > 195,463$			

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	16,3	16,3	16,3
	Sedang	50	62,5	62,5	78,8
	Tinggi	17	21,3	21,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel religiusitas subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 subjek dengan

persentase 62,5%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 17 subjek dengan persentase 21,3%, dan untuk kategori rendah sebanyak 13 dengan persentase 16,3%.

Berdasarkan nilai *mean* pada skala kebahagiaan adalah 125,69 dan nilai standar deviasi adalah 11,033 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3
Kategorisasi Variabel Kebahagiaan

Kategorisasi		Rentang Nilai	
Rendah		$X < 114,398$	
Sedang		$114,398 \leq X \leq 136,222$	
Tinggi		$X > 136,222$	

Kategori				Cumulative	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	15	18,8	18,8	18,8
	Sedang	51	63,8	63,8	82,5
	Tinggi	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel kebahagiaan subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 subjek dengan persentase 63,8%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 14 subjek dengan persentase 17,5%, dan untuk kategori rendah sebanyak 15 subjek dengan persentase 18,8%.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan apabila taraf signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Berikut tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima:

Tabel 4
Hubungan Antar Variabel

		Religiusitas	Kebahagiaan
Religiusitas	Pearson	1	,630**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80

Kebahagiaan	Pearson	,630**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa signifikansi variabel religiusitas dan kebahagiaan sebesar 0,000 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel adalah 0,630 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel religiusitas dan kebahagiaan tergolong kuat.

Tabel 5
Rangkuman Correlation Product Moment (Rxy)

Rxy	Rtabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,630	0,220	0,000	Sig < 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel rangkuman *Correlation Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai r adalah 0,630 (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong kuat.

Uji korelasi ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,630 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 80 adalah 0,220. Karena nilai r hitung yang didapat (0,630) > r tabel (sig % = 0,220) (p value < 0,05), maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dapat **diterima**.

Pembahasan

Menurut Ghufron religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Selain itu Glock dan Stark juga mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan mengajarkan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan keagamaan dalam diri pribadi (Jalaluddin, 2003).

Religiusitas adalah sikap batin setiap manusia di depan Tuhan. Sebagai sikap batin religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari pengungkapan kalimat sikap tersebut. Dalam kamus psikologi mengartikan *religi* sebagai suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan suatu keberadaan atau mahluk yang bersifat ketuhanan.

Faktor yang dianggap oleh peneliti memiliki hubungan terhadap religiusitas adalah kebahagiaan. Veenhoven mendefinisikan kebahagiaan sebagai seluruh kenikmatan atau kepuasan dari hidup individu secara menyeluruh. Carr menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan keadaan psikologis yang positif dan ditandai dengan adanya tingkat kepuasan hidup yang tinggi, tingkat efek positif yang tinggi, dan tingkat efek negatif yang rendah (Dewi, 2016).

Menurut Seligman kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang merasa lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Kebahagiaan merupakan suatu istilah yang menggambarkan perasaan positif. Individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati) yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar (terdiri dari kekuatan dan keutamaan) yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan dan pengasuhan (Seligman, 2005).

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkat religiusitas, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa religiusitas subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 subjek dengan persentase 63,8%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 14 subjek dengan persentase 17,5%, dan untuk kategori rendah sebanyak 15 subjek dengan persentase 18,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek cukup tekun dan taat melaksanakan agamanya secara lahiriyah serta menghayati terhadap nilai-nilai agama yang meliputi kelima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktek agama (ritualistik), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi pengalaman (konsekuensi), dan dimensi pengalaman (ekperiensial) (Ancok, 2001). Hasil analisis tersebut juga diperkuat oleh 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang seperti yang dijelaskan oleh Jalaluddin yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan institusional seperti sekolah dan organisasi, dan lingkungan keluarga di mana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenal berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas (Jalaluddin, 2003). Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah tingkat kebahagiaan, subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 subjek dengan persentase 62,5%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 17 subjek dengan persentase 21,3%, dan untuk kategori rendah sebanyak 13 dengan persentase 16,3%, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa santriwati MA Al-Falah Puteri Banjarbaru secara umum memiliki kebahagiaan dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa santriwati MA Al-Falah Puteri cukup memenuhi aspek-aspek kebahagiaan yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif seperti yang dikemukakan oleh Diener dkk yaitu aspek afektif yang berupa pengalaman emosional, sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Sedangkan aspek kognitif berasal dari kepuasan yang dirasakan individu terkait dengan diri sendiri, keluarga, teman sebaya, kesehatan, keuangan, pekerjaan, dan waktu luang (Sholihah, 2018). Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa besar hubungan antara religiusitas

dengan kebahagiaan adalah ($r_{xy} \times 100$) sebesar 39,7%, ini artinya ada indikator lain sebesar 60,3% yang memiliki hubungan dengan kebahagiaan selain religiusitas yang dalam hal ini tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitasnya semakin tinggi pula kebahagiaannya.

Rendahnya hubungan antara variabel X dan Y dikarenakan kebahagiaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, hal demikian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock yang menyatakan bahwa kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih, melalui pemenuhan tersebut individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai (Devina Maharani, 2015). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Fathul Mundzir yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kualitas religiusitas santri pondok pesantren, maka semakin tinggi pula kualitas kebahagiaan santri pondok pesantren. Sebaliknya, semakin rendah kualitas religiusitas santri pondok pesantren, maka semakin rendah kualitas kebahagiaan santri pondok pesantren.

Carr mengatakan bahwa orang yang berbahagia merupakan orang yang dapat membuka diri, optimis, memiliki harga diri yang tinggi serta memiliki kontrol diri yang baik (Carr, 2004). Myers juga mengatakan bahwa terdapat empat tanda yang ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya yakni orang yang menghargai dirinya sendiri, optimis, terbuka dan mampu mengendalikan diri (G. Myers, 2012).

Kategori kebahagiaan pada santriwati MA Alfalah Puteri termasuk kategori sedang, dalam artian bisa dikatakan sudah dalam kondisi baik (memenuhi karakteristik individu yang bahagia), hanya perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan di dalam pondok pesantren pada umumnya santriwati banyak yang masih belajar dalam membuka diri, mengendalikan diri, membuat pikiran menjadi lebih positif dan kreatif serta optimis. Seperti yang ungkapkan oleh Myers bahwa terdapat beberapa tanda yang ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam

hidupnya yakni orang yang menghargai dirinya sendiri, optimis, terbuka dan mampu mengendalikan diri (Devina Maharani, 2015).

Pada kategori religiusitas santriwati MA Al-Falah Puteri termasuk kategori sedang, hal ini dikarenakan religiusitas tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah dan kaidah saja tetapi juga tentang seberapa dalam penghayatan dan keyakinan. Seperti yang dijelaskan oleh Nashori religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Nashori dkk., 2002). Dalam islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak, atau dengan ungkapan lain yaitu: Iman, Islam dan Ihsan. Bila semua unsur tersebut dimiliki oleh seseorang maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan korelasi *product moment* dari Karl Pearson memperoleh skor r_{xy} sebesar 0,630 dengan taraf signifikansi variabel religiusitas dan kebahagiaan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati diterima, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati. Hubungan yang positif dari kedua variabel menandakan kedua variabel searah, yang berarti bahwa ketika religiusitas yang dimiliki tinggi, maka kebahagiaan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya jika religiusitas yang dimiliki rendah, maka akan rendah pula kebahagiaannya.

Religiusitas dengan kebahagiaan memang saling berdekatan tetapi bisa saja seseorang yang memiliki kebahagiaan yang tinggi dikarenakan oleh faktor penyebab yang lainnya. Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada Santriwati MA Al-falah Puteri Banjarbaru. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan yang rendah dengan hasil besar hubungan yaitu sebesar 39,7%, sehingga hal ini menyatakan bahwa kebahagiaan seseorang tidak selalu ada hubungannya dengan religiusitas yang dimiliki oleh individu.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru, menggunakan perhitungan *SPSS for Windows versi 22.0*. Adapun jawaban rumusan masalah pada penelitian ini yaitu yang pertama berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS for Windows versi 22.0* nilai *mean* pada skala religiusitas adalah 181,99 dan nilai standar deviasi adalah 13,473 maka dapat diketahui bahwa pada variabel religiusitas frekuensi subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 50 subjek dengan persentase 62,5%, kemudian pada kategori tinggi yaitu 17 subjek dengan persentase 21,3%, dan untuk kategori rendah sebanyak 13 dengan persentase 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas pada santriwati MA Al-Falah Puteri dominan pada kategori sedang, yang kedua berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS for Windows versi 22.0* nilai *mean* pada skala kebahagiaan adalah 125,31 dan nilai standar deviasi adalah 10,912 maka dapat diketahui bahwa pada variabel kebahagiaan frekuensi subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 subjek dengan persentase 63,8%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 14 subjek dengan persentase 17,5%, dan untuk kategori rendah sebanyak 15 subjek dengan persentase 18,8. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan pada santriwati MA Al-Falah Puteri dominan pada kategori sedang yang ketiga hasil uji hipotesis penelitian menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,630 ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan signifikan. Jadi, ada hubungan positif antara religiusitas dan kebahagiaan pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru. Semakin tinggi religiusitas, maka akan semakin tinggi pula kebahagiaan pada santriwati, dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka akan semakin rendah pula kebahagiaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru, maka penulis akan mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu peneliti selanjutnya dan pihak pondok pesantren. Saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang serupa maka disarankan agar lebih memperhatikan kelemahan pada skala yang disebar kepada subjek sebaiknya tidak mencantumkan nama subjek (anonim)

untuk menghindari kecenderungan *facking good* yang memberi kesan ingin dinilai baik oleh orang lain serta lebih memperhatikan kalimat yang sesuai untuk digunakan pada instrumen penelitian (aitem) agar instrumen penelitian (aitem) tidak bersifat ambigu, melakukan penelitian dengan jumlah sampel lebih beragam dari segi umur atau tingkat jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan sample siswa kelas XI Peneliti menyarankan agar mengungkap dimensi religiusitas yang diduga berpengaruh terhadap kebahagiaan pada santriwati. Dimensi yang tidak terungkap dalam penelitian ini yang menurut peneliti penting dan berhubungan dengan perilaku menyimpang yaitu dimensi pengetahuan, dan bagi para peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan, namun melakukan observasi mendalam terhadap subjek yang diteliti sehingga latar belakang masalah lebih jelas dan kuat. Saran kepada pondok pesantren penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan martabat pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas pendidikan, serta dapat menanamkan norma-norma agama, masyarakat, dan nilai-nilai moral bagi santriwati, juga mengenal secara baik potensi anak dan mengembangkan fitrah religiusnya, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pihak pondok pesantren dan juga santriwati terkait tingkat religiusitas santriwati dan juga hubungannya dengan tingkat kebahagiaan santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

Referensi

- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Brunner-Routledge.
- D. Ancok & F. N. Suroso. (2001). *Psikologi islami solusi islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Devina Maharani. (2015). *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dewi, E. M. P. (2016). Konsep kebahagiaan pada remaja yang tinggal di jalanan, panti asuhan dan pesantren. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).
- G. Myers, D. (2012). *Social Psychology*. Salemba Humanika.
- Jalaluddin, R. (2003). *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Muslim, D., & Fuad, N. (2007). Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Otentik (Authentic Happiness) pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*.

- Nashori, F. N., Mucharam, R. D., & Ru'iyah, S. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Menara Kudus.
- Nettle, D. (2005). *Happiness: The Science behind Your Smile*. Oxford University Press Inc.
- Seligman, M. E. (2005). *Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (authentic happiness)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sholihah, H. (2018). *Hubungan kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja*.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
28-04-2022	13-06-2022	30-06-2022	01-07-2022	08-04-2023

Fitriyah, Imadduddin, Yulia Hairina
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email : fitritamami@gmail.com